**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencerdaskan anak bangsa sebagai generasi penerus, sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea keempat. Sejalan dengan hal itu, dalam UU nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan perlu mendapat perhatian dari semua kalangan, baik dari pemerintah, tenaga kependidikan, keluarga, maupun lingkungan. Komponen yang sangat berperan dalam hal ini adalah guru, terutama dalam merancang proses pembelajaran untuk menghasilkan siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah. Di Sekolah Menengah Pertama (SMP), pelajaran IPA yang diajarkan adalah IPA terpadu, yaitu merangkum ketiga cabang IPA lainnya seperti kimia, biologi, dan fisika. Fisika merupakan bagian dari sains (IPA) pada hakikatnya adalah kumpulan pengetahuan (IPA sebagai produk), cara berpikir (IPA sebagai sikap), dan penyelidikan (IPA sebagai proses). IPA sebagai produk dapat berupa fakta, konsep, hukum, prinsip, rumus, teori atau model. IPA sebagai proses adalah cara bagaimana informasi ilmiah diperoleh, diuji, dan divalidasikan. IPA sebagai sikap adalah aktivitas yang berasal dari pemikiran yang tercermin dalam rasa ingin tahu dan hasrat untuk memahami fenomena alam, diiringi dengan rasa percaya diri, jujur, sikap objektif, dan terbuka. Untuk menunjang hal tersebut, guru harus mempertimbangkan model dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMPN 16 Mataram menunjukkan bahwa pembelajaran IPA terkesan susah sehingga pelajaran tersebut terkesan membosankan bagi siswa. Banyak siswa yang tidak begitu memperhatikan penjelasan guru, mengganggu teman sebelahnya, keluar masuk ruang kelas, dan ada pula yang mengantuk. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang dirancang oleh guru masih belum efektif, baik dari segi model pembelajaran, metode pembelajaran, maupun teknik penyampaian materi oleh guru. Selain itu, kondisi siswa yang sebagian besar memiliki latar belakang keluarga yang tidak terlalu mementingkan pendidikan sehingga menyebabkan siswa acuh tak acuh dalam menerima pelajaran di kelas. Hal ini berdampak pada hasil belajar IPA siswa yang rendah, rata-rata di bawah KKM. Adapun standar KKM untuk mata pelajaran IPA adalah 75. Data hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 16 Mataram dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1** Nilai Rata-Rata Ulangan Umum Semester Ganjil Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMPN 16 Mataram

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kelas | Nilai Rata-Rata | KKM | Keterangan |
| 1. | VIII.A | 64,34 | 75,00 | Tidak tuntas |
| 2. | VIII.B | 63,88 | Tidak tuntas |
| 3. | VIII.C | 62,50 | Tidak tuntas |
| 4. | VIII.D | 63,25 | Tidak tuntas |
| 5. | VIII.E | 61,60 | Tidak tuntas |

(Sumber: Daftar nilai ulangan umum semester ganjil mata pelajaran IPA kelas VIII SMPN 16 Mataram).

Berdasarkan data tersebut, maka dibutuhkan solusi alternatif yang dapat membantu siswa belajar efektif sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran quantum.

Model pembelajaran quantum adalah model pembelajaran yang menyenangkan dan menyertakan segala dinamika yang menunjang keberhasilan pembelajaran itu sendiri dan segala keterkaitan, perbedaan, interaksi serta aspek-aspek yang dapat memaksimalkan momentum untuk belajar (Kosasih dan Sumarna, 2013). Model pembelajaran quantum mencoba menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan serta mengembalikan proses belajar ke keadaannya yang mudah dan alami. Untuk itu, perlu adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa agar tercipta komunikasi yang efektif sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif pula. Selain itu, pujian dan hadiah adalah apresiasiyang sepantasnya diberikan kepada siswa untuk menghargai kerja keras mereka selama belajar. Dengan adanya apresiasi tersebut akan menumbuhkan sikap juara pada diri siswa dan memacu siswa untuk terus giat belajar. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat belajar dengan baik dan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Widcaksana (2013) bahwa model pembelajaran quantumberpengaruh signifikan terhadap hasil belajar fisika siswa.

IPA sebagai produk, sikap, dan proses dalam pembelajarannya membutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat mengefektifkan proses pembelajaran tersebut. Salah satu metode yang cocok digunakan yaitu metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan cara penyajian pelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari (Djamarah dan Zain, 2009). Metode eksperimen memungkinkan siswa untuk mengalami dan melakukan sendiri serangkaian kegiatan pembelajaran dari mengamati suatu obyek hingga menarik kesimpulan. Dengan metode ini, diharapkan siswa menjadi lebih aktif sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Kolaborasi antara model pembelajaran quantum dengan metode eksperimen diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sehingga kesan membosankan dalam pembelajaran fisika dapat teratasi. Selain itu, siswa dapat berperan aktif karena siswa berpartisipasi langsung dalam kegiatan percobaan yang akan dilakukan saat proses pembelajaran dan diharapkan dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Sugiani (2013) bahwa penggunaan model pembelajaran quantumdengan metode eksperimen berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar fisika siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas model pembelajaran quantum dengan metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA-Fisika siswa SMPN 16 Mataram tahun ajaran 2014/2015”.

* 1. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari latar belakang di atas adalah “Apakah model pembelajaran quantum dengan metode eksperimen lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA-Fisika siswa kelas VIII SMPN 16 Mataram tahun ajaran 2014/2015 pada materi pokok getaran dan gelombang?”

* 1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah untuk mengetahui efektivitias model pembelajaran quantum dengan metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA-Fisika siswa kelas VIII SMPN 16 Mataram tahun ajaran 2014/2015 pada materi pokok getaran dan gelombang.

* 1. **Batasan Masalah**

Untuk mempersempit ranah penelitian agar cakupannya tidak terlalu luas, peneliti membatasi masalah:

1. Materi pokok yang diteliti adalah getaran dan gelombang

Standar Kompetensi: 6. Memahami konsep dan penerapan getaran, gelombang, dan optika dalam produk teknologi sehari-hari

Kompetensi Dasar: 6.1 Mendeskripsikan konsep getaran dan gelombang serta parameter-parameternya

1. Hasil belajar yang diukur hanya pada ranah kognitif
2. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 16 Mataram
   1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi siswa : diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa
2. Bagi guru :
3. Diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran
4. Dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model dan metode pembelajaran yang akan digunakan di kelas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan
5. Bagi mahasiswa :
6. Dapat mempelajari serta mengembangkan model dan metode pembelajaran yang inovatif, efektif, dan menyenangkan
7. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran quantum dengan metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA-Fisika siswa SMPN 16 Mataram tahun ajaran 2014/2015.
   1. **Definisi Operasional Variabel**

Untuk memudahkan memahami isi penelitian ini perlu didefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas adalah ketercapaian atau keberhasilan model dan metode pembelajaran yang ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran.

1. Model Pembelajaran Quantum

Model pembelajaran quantum adalah model pembelajaran yang menyenangkan dan menekankan pada interaksi-interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar, diharapkan siswa dapat membentuk hubungan antara apa yang dipelajari dan apa yang sudah diketahui siswa sehingga dapat mempengaruhi kesuksesan belajarnya.

1. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami/melakukan sendiri suatu percobaan dan membuktikan sendiri sesuatu yang sedang dipelajarinya.

1. Model Pembelajaran Quantum dengan Metode Eksperimen

Model pembelajaran quantum dengan metode eksperimen adalah kolaborasi model dengan metode pembelajaran yang akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan mempengaruhi hasil belajarnya.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan dalam diri individu yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu ditinjau dari aspek pengetahuan akibat dari proses belajar yang ia lakukan atau alami.